

**ANALISIS RANTAI NILAI KOMODITAS BUAH
CARICA DI KECAMATAN KEJAJAR
KABUPATEN WONOSOBO**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

RIZKI KHARINA DEWI
NIM. 12020110110049

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Rizki Kharina Dewi
Nomor Induk Mahasiswa : 12020110110049
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ IESP
Judul Skripsi : ANALISIS RANTAI NILAI KOMODITAS
BUAH CARICA DI KECAMATAN KEJAJAR
KABUPATEN WONOSOBO
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Purbayu Budi S, MS

Semarang, 07 Agustus 2017

Dosen Pembimbing,

(Prof. Dr. Purbayu Budi S, MS)

NIP. 195809271986031019

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Rizki Kharina Dewi
Nomor Induk Mahasiswa : 12020110110049
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS RANTAI NILAI KOMODITAS
BUAH CARICA DI KECAMATAN KEJAJAR
KABUPATEN WONOSOBO**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 11 Agustus 2017

Tim Penguji

1. Prof. Dr. Purbayu Budi S, MS (.....)
2. Darwanto, S.E, M.Si (.....)
3. Deden Dinar Iskandar, S.E, MA. (.....)

Mengetahui,

Pembantu Dekan I

Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D. Akt.
NIP. 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini saya, Rizki Kharina Dewi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “Analisis Rantai Komoditas Buah Carica di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagian tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 11 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,

(Rizki Kharina Dewi)

NIM: 12020110110049

ABSTRAK

Kecamatan Kejajar merupakan satu-satunya daerah penghasil komoditas Buah Carica di Kabupaten Wonosobo. Tingginya potensi produksi Buah Carica di Kecamatan Kejajar belum disertai dengan jumlah pengolah Buah Carica yang memadai sehingga menimbulkan *Value Chain* terhambat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Rantai Nilai Buah Carica sehingga meningkatkan produktivitas dari komoditas Buah Carica di wilayah Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Rantai Nilai (*Value Chain Analysis*). Sampel yang digunakan adalah metode *Snowballing* untuk responden petani dan *channel informan*. Metode wawancara dilakukan untuk menginterview key person dari lingkungan akademisi, pemerintahan, bisnis, dan masyarakat (A-B-G-C).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rantai Nilai Buah Carica dengan margin petani Buah Carica dan pengepul Buah Carica adalah 2.000, sedangkan margin untuk pengolah Buah Carica dengan pedagang adalah 16.000. Kenaikan margin yang cukup signifikan ini dikarenakan dalam pengolahan Buah Carica terdapat *Value added*.

Kata Kunci: Buah Carica, Analisis Rantai Nilai, Kecamatan Kejajar

ABSTRACT

Kejajar district is the only producer of Carica Fruit in Wonosobo Regency. The high potential of Carica Fruit Production in Kejajar District had not been registered along with the number of Carica Fruit processors, so that it causes an occurrence of value chain obstructed. The research aims to analyse the commodity value chain so therefore will increase the productivity of Carica Fruit commodity in Kejajar district, Wonosobo Regency, Central Java.

An analysis of value chain analysis is used as the method. The sample that used was Snowballing sampling for farmers respondents and channel informan. The Interview method used to asks the key person from academia, business, government, and community.

The result showed that in commodity value chain of Carica Fruit refers to margin for farmers to collectors were 2.000, meanwhile the margin from processors to sellers were 16.000. Therefore the significant number if increasing margin was caused by value added of Carica Fruit processing.

Key word: Carica Fruit, Value Chain Analysis, Kejajar District

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Rantai Nilai Komoditas Buah Carica di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo”. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph. D. selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Prof. Dr. Purbayu Budi S, MS selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu dan perhatian ditengah kesibukan untuk memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Darwanto, S.E, M.Si. selaku dosen wali penulis yang telah memberikan pengarahan dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

5. Orang tua saya Ibu Karlina yang telah mendoakan, memberi motivasi, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Diponegoro.
6. Kinanti Widiari Lestari, Rifi Fazrina Djuuna, Dita Amelia Tifani, Yohand Maladzi Putra, dan Jessica Hardiani yang selalu mendukung, menghibur, dan memberi nasihat kepada penulis selama menyelesaikan studi.
7. Ajeng Fadjrahsana Sadida, Anindya Kusuma Putri, dan Annisa Kusumawardhani yang telah menjadi seperti saudari bagi penulis semenjak memasuki masa studi hingga saat ini.
8. IESP 2010 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu atas waktu diskusi dan pengalaman masa kuliah yang berharga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersiat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 11 Agustus 2017

Rizki Kharina Dewi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
1.4 Sistematika Penelitian	13
BAB II TELAAH PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Teori Produksi	16
2.1.2 Fungsi Produksi	16
2.1.3 Faktor Produksi	19
2.1.4 Rantai Nilai	19
2.1.5 Nilai Tambah	21
2.1.6 Biaya	22

2.1.7 Biaya Jangka Pendek	24
2.1.8 Biaya Jangka Panjang	25
2.1.9 Margin Pemasaran.....	26
2.1.10 Agribisnis.....	27
2.2 Penelitian Terdahulu	33
2.9 Kerangka Pemikiran Teoritis/ Roadmap.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	37
3.2 Populasi dan Sampel	38
3.2.1 Sampel Petani Buah Carica.....	39
3.2.2 Sampel Informan Channel	40
3.3 Jenis dan Sumber Data	41
3.4 Metode Pengumpulan Data	42
3.5 Metode Analisis	43
3.5.1 Rantai Nilai	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
4.2 Karakteristik Responden.....	47
4.2.1 Karakteristik Responden berdasar Jenis Kelamin	48
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	48
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	49
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	50
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Tani	50
4.3 Karakteristik Key Informan	52
4.4 Peta Rantai Nilai Carica.....	52

4.5 Fungsi dan Pelaku Rantai Nilai Komoditas Buah Carica	55
4.6 Analisis Rantai Nilai Komoditas Buah Carica.....	62
4.7 Strategi Penguatan Produksi Rantai Nilai Buah Carica	81
4.8 Kesesuaian Hasil Penelitian Terdahulu	84
BAB V PENUTUP	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	86
5.3 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Jawa Tengah Tahun 2013-2015	1
Tabel 1.2 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Jawa Tengah Tahun 2013-2015	3
Tabel 1.3 PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Wonosobo Tahun 2013-2015	4
Tabel 1.4 Jumlah Produksi Pepaya di Kabupaten Wonosobo 2013-2015	7
Tabel 1.5 Jumlah Produksi Buah Pepaya di Kabupaten Wonosobo menurut Kecamatan tahun 2013-2015	8
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Jumlah Sampel di Tiap Desa	39
Tabel 4.1 Profil Responden Petani Buah Carica.....	47
Tabel 4.2 Profil Channel Informan	51
Tabel 4.3 Peran Lembaga Terkait.....	57
Tabel 4.4 Perhitungan R/C Ratio	62
Tabel 4.5 Permasalahan dan Strategi Rantai Nilai Buah Carica.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Buah Carica	10
Gambar 2.1 Kurva Fungsi Produksi.....	16
Gambar 2.2 Rantai Nilai	20
Gambar 2.3 Keterikatan Antarsubsystem dalam Sistem Agribisnis.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A KUESIONER-KUESIONER	89
LAMPIRAN B HASIL WAWANCARA <i>KEY PERSON</i>	104
LAMPIRAN C GAMBAR PENELITIAN	111
LAMPIRAN D DATA RESPONDEN	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumber daya energi dan hayati yang sangat kaya. Selain itu, letak geografisnya yang strategis sangat mendukung untuk segi perekonomian. Karena hal ini menjadikan Indonesia sebagai pasar potensial terutama dalam sektor pertanian.

Di Jawa Tengah sendiri sektor pertanian merupakan sektor terbesar ketiga setelah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran seperti yang dapat dilihat pada PDRB Jawa Tengah dalam Tabel 1.1

Tabel 1.1
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Jawa Tengah Tahun 2013-2015 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2013		2014		2015	
		%		%		%
Pertanian	108832.11	15.87	107793.38	15.20	113825.92	5.53
Pertambangan dan Galian	14594.16	1.94	15542.65	2.12	16099.87	2.27
Industri Pengolahan	254694.12	35.21	271561.47	35.84	284100.06	35.25
Pengadaan Listrik dan Gas	813.60	0.09	843.87	0.09	815.71	0.08

Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	549.04	0.07	567.98	0.06	577.26	0.06
Konstruksi	73465.92	10.01	76681.88	10.10	81286.11	0.20
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	105825.31	13.97	110809.19	13.50	15432.84	3.32
Transportasi dan Pergudangan	22760.15	2.85	24802.18	2.97	26762.20	3.06
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	21812.57	2.95	23465.64	3.01	25129.78	3.09
Informasi dan Komunikasi	26663.58	3.11	30130.16	3.07	33001.27	3.01
Jasa Keuangan dan Asuransi	19311.45	2.82	20115.57	2.76	21745.56	2.85
Real Estat	12853.22	1.60	13776.86	1.63	14822.30	1.65
Jasa Perusahaan	2340.12	0.33	2534.62	0.33	2780.94	0.34
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	20912.83	2.97	21075.65	2.85	22194.69	2.85
Jasa Pendidikan	24930.59	4.04	27466.22	4.18	29410.48	4.16
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5312.61	0.78	5907.51	0.81	6324.02	0.83
Jasa Lainnya	10983.73	1.42	11917.82	1.48	12300.03	1.44
PDRB	726655.12	100.0	764992.65	100.00	806609.02	100.00

Sumber: BPS Jawa Tengah, *diolah*

Dari 17 sektor yang ada di Jawa Tengah, sektor pertama yang memberikan kontribusi terbanyak pada PDRB Jawa Tengah adalah sektor industri olahan yaitu sekitar 35.25% dari keseluruhan total PDRB. Sedangkan di posisi kedua ditempati oleh sektor pertanian dengan jumlah kontribusi sekitar 15,53%. Posisi ketiga ditempati oleh sektor perdagangan besar dan eceran dengan jumlah sebesar 13,32%. Walaupun sektor pertanian menempati urutan kedua di Jawa Tengah, distribusi ke PDRB namun penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian masih menempati urutan pertama dibandingkan sektor yang lain seperti tertera dalam Tabel 1.2

Tabel 1.2
Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut
Lapangan Pekerjaan Utama di Jawa Tengah Tahun 2013-2015

Lapangan Usaha	2013	%	2014	%	2015	%
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	39229261	34.78	38973033	34	37748228	32.87
Pertambangan dan Penggalian	1426454	1.26	1436370	1.25	1320466	1.15
Industri	14959804	13.26	15254674	13.3	15255099	13.3
Listrik, Gas, dan Air Minum	252134	0.22	289193	0.25	288697	0.19
Konstruksi	6349387	5.6	7280086	6.35	8208086	7.14
Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	24105906	21.37	24829734	21.66	25686342	22.4
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	5096987	4.5	5113188	4.46	5106817	4.44
Lembaga Keuangan,	2898279	2.5	3031038	2.64	3266538	2.8

Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan						
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	18451860	16.3	18420710	16.06	17938926	15.6
Total	112761072	100	114628026	100	114819199	100

Sumber: BPS Jawa Tengah, *diolah*

Sektor pertanian menempati urutan pertama sektor yang menyerap tenaga kerja paling banyak di Provinsi Jawa Tengah. Persentase atau jumlah tenaga kerja di sektor pertanian tahun 2013-2015 mengalami penurunan tetapi masih berada di angka 30% dan menempati urutan pertama diantara sektor lainnya. Hal ini berarti terdapat suatu masalah di sektor pertanian karena jumlah tenaga kerja di sektor ini cukup besar tetapi distribusi PDRBnya tidak menyumbang di urutan pertama justru tertinggal dibandingkan sektor industri pengolahan.

Salah satu Kabupaten yang merupakan kontributor utama di sektor pertanian dalam PDRB Jawa Tengah adalah Kabupaten Wonosobo. Kabupaten Wonosobo yang memiliki letak geografis di dataran tinggi membuatnya cocok untuk bercocok tanam. Kontribusi sektor pertanian dalam PDRB Kabupaten Wonosobo tertera dalam tabel 1.3

Tabel 1.3

PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Wonosobo, 2013-2015

Lapangan Usaha	2013		2014		2015	
		%		%		%
Pertanian, Kehutana, dan Perikanan	3910220.64	37.83	3487818.61	32.17	3615480.91	31.7
Pertambangan dan Galian	109515.99	1.05	103821.64	0.9	105585.71	0.9
Industri Pengolahan	1980079.05	19.16	1787494.98	16.4	1880888.30	16.5
Pengadaan Listrik dan Gas	4192.44	0.04	4358.40	0.04	4226.01	0.03
Pengadaan Air, Pegelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12976.81	0.12	13386.69	0.12	13621.79	0.11
Konstruksi	637351.19	6.16	669648.10	6.17	718666.34	6.3
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1862820.63	18.02	1958338.23	18.06	2040784.91	17.9
Transportasi dan Pergudangan	553527.57	5.35	609050.35	5.6	661642.54	5.8
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	318665.14	3.08	343229.63	3.16	367625.62	3.2
Informasi dan Komunikasi	130688.79	1.26	146518.33	1.35	160320.36	1.4
Jasa Keuangan dan Asuransi	281888.47	2.72	294278.58	2.71	316730.92	2.7
Real Estate	166108.76	1.6	176900.81	1.6	190235.20	1.6
Jasa Perusahaan	21988.01	0.2	23682.82	0.2	25623.04	0.2
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan	270266.08	2.6	272826.23	2.5	287162.17	2.5

Jaminan Sosial Wajib						
Jasa Pendidikan	524196.65	5.07	581432.81	5.3	622947.11	5.4
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	117809.06	1.14	131542.62	1.2	140855.83	1.2
Jasa Lainnya	216559.76	2.09	235127.62	2.1	242405.08	2.1
PDRB	10333757.05	100	10839456.46	100	11394801.84	100

Sumber: BPS Kabupaten Wonosobo

Dari Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa sektor pertanian menyumbang 31,7% bagian untuk PDRB Kabupaten Wonosobo pada tahun 2015, disusul dengan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor di posisi kedua dengan jumlah kontribusi sebesar 17.9 %. Meskipun di tahun 2014-2015 terjadi penurunan pada kontribusi sektor pertanian yaitu sekitar 0.47%, sektor ini tetap menjadi penyumbang utama PDRB Kabupaten Wonosobo.

Kabupaten Wonosobo yang memiliki komoditas pertanian yang tinggi didukung oleh sifat geografisnya yang sangat baik, sehingga sektor pertanian menjadi sektor tumpuan yang diharapkan pertumbuhannya dapat memenuhi konsumsi masyarakat yang terus meningkat. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bertumpu kehidupannya pada sektor pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional (Mubyarto, 1989).

Akan tetapi sejauh ini produk pertanian baik skala daerah maupun nasional kebanyakan masih menemui kendala dalam pendistribusian sehingga produk pertanian banyak dijual secara fresh, karena sifatnya yang segar dan

mudah rusak. Hal ini membuat harga jual menjadi rendah, dan petani pun menjadi sulit untuk mendapatkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan. Jika produk pertanian diolah lebih lanjut maka nilai ekonomisnya akan menjadi lebih tinggi dan jangka waktu konsumsi produk lebih lama. Pengolahan produk pertanian adalah proses Agroindustri yang merupakan subsistem dari Agribisnis.

Saragih (2001) menyatakan agribisnis adalah strategi pembangunan pertanian yang menggabungkan sub-sektor agribisnis hulu (*up-stream agribusiness*). Pertama, kegiatan ekonomi (industri, perdagangan) yang menghasilkan sarana produksi (input) bagi pertanian primer. Kedua, sub-sektor pertanian primer (*on-farm agribusiness*), yaitu kegiatan yang menggunakan sarana produksi untuk menghasilkan produk pertanian primer (pertanian primer). Ketiga, sub-sektor agribisnis hilir (*down-stream agribusiness*), yaitu kegiatan ekonomi yang mengolah hasil pertanian primer menjadi produk olahan (industri hasil pertanian / agroindustri) beserta kegiatan perdagangan.

Salah satu produk pertanian yang termasuk dalam tanaman buah adalah pepaya gunung atau yang lebih dikenal dengan sebutan buah carica. Tanaman ini berasal dari dataran tinggi Andes, Amerika Selatan.

Produksi buah Carica di Kabupaten Wonosobo sendiri terdaftar di dalam produksi buah pepaya karena buah carica masih termasuk keluarga pepaya dan hanya diproduksi di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo. Jumlah produksi pepaya sendiri di Kabupaten Wonosobo dapat dilihat dalam tabel 1.4

Tabel 1.4
Jumlah Produksi Pepaya di Kabupaten Wonosobo 2013-2015

Tahun	Pohon	Produksi (Kw)
2013	57321	21986
2014	62642	33849
2015	64710	39972

Sumber: Kabupaten Wonosobo dalam Angka 2016

Dari total produksi buah pepaya di Kabupaten Wonosobo sudah termasuk jumlah produksi buah carica di Kabupaten Wonosobo di dalamnya, karena menurut Ibu Etikah dari Dinas Pertanian Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Wonosobo memiliki 15 Kecamatan, akan tetapi hanya 1 kecamatan yang memproduksi tanaman buah Carica, yaitu kecamatan Kejajar . Produksi buah Carica di tahun 2015 adalah 18338 kw dan jumlah pohon sebanyak 43023 pohon. Jumlah produksi buah carica sendiri dapat dilihat pada tabel 1.5

Tabel 1.5
Jumlah Produksi Buah Pepaya di Kabupaten Wonosobo Menurut Kecamatan, 2015

Kecamatan	Pohon	Produksi
Wadaslintang	2619	1006
Kepil	124	121
Sapuran	525	392
Kalibawang	350	210
Kaliwiro	10244	15363
Leksono	1970	1482
Sukoharjo	0	0
Selomerto	1120	752

Kalikajar	1752	1096
Kertek	5	2
Wonosobo	1519	1202
Watumalang	535	305
Mojotengah	89	100
Garung	835	603
Kejajar	43023	18338

Sumber : Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Wonosobo 2016

Pepaya gunung merupakan kerabat dari tanaman pepaya yang tumbuh dengan keadaan dataran tinggi basah, dengan ketinggian 1.500 – 3.000 meter diatas permukaan laut. Tanaman ini merupakan pohon kecil atau perdu yang tidak berkayu, mirip dengan pepaya biasa (*Carica Papaya L*), tetapi memiliki cabang yang lebih banyak dan ukuran semua bagian tanaman yang lebih kecil. Tinggi rata-rata pohon carica ini adalah 1-2 meter dengan bunga jantan yang memiliki tangkai sepanjang 15 cm dan bunga betina berukuran lebih besar dengan tangkai yang keras dan pendek.

Pepaya gunung atau carica berbentuk bulat telur dengan ukuran panjang 6-10 cm dan diameter sekitar 3-4 cm. Buah carica yang sudah matang biasanya berbentuk telur dengan ukuran 6-15 cm x 3 – 8 cm, berdaging keras dengan warna kuning-jingga, dan memiliki rasa agak asam. Disekeliling rongganya terdapat banyak sekali biji yang terbungkus oleh sarkotesa yang putih dan berair. Buah yang belum matang berwarna hijau gelap dan akan berubah warna menjadi kuning ketika matang. Buahnya mengandung getah yang mengandung papain yang

bersifat proteolitik dan getah ini akan berkurang seiring dengan umur kematangan buah.

Pepaya gunung atau carica merupakan sumber kalsium, gula, vitamin A, dan vitamin C. buah ini juga banyak mengandung minyak atsiri dan merupakan turunan dari asam lemak. Kebanyakan merupakan senyawa 3-hidroksiester, yang juga ditemukan di beberapa jenis buah seperti nanas, mangga, gooseberry, tamarillo, dan sawo.

Buah ini dapat dioleh menjadi berbagai macam jenis produk antara lain sirup, manisan, dan selai. Buah yang masih muda biasanya dikeringkan untuk dijadikan serbuk bahan pembuatan obat penyakit kulit atau kosmetik. Daunnya dapat digunakan sebagai pelunak daging karena mengandung zat papain. Selain itu, zat papain digunakan dalam berbagai industri makanan dan farmasi. Di daerah Dieng buah pepaya gunung masih merupakan konsumsi lokal dan dibuat minuman awetan dalam kaleng namun masih dalam jumlah terbatas.

Gambar 1.1
Buah Carica



Kecamatan Kejajar merupakan satu-satunya penghasil buah carica di Kabupaten Wonosobo, hal ini dikarenakan area di Kecamatan Kejajar banyak ditanami buah Carica. Petani di Kecamatan Kejajar memilih untuk menanam buah carica dibanding dengan tanaman lain karena hasil panen buah carica dianggap cukup menguntungkan. Selain itu kesesuaian iklim, topografi, dan sifat kimia tanah di Kabupaten Kejajar sangat cocok ditanami buah carica dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya.

Hasil panen buah carica di Kecamatan Kejajar tidak hanya dinikmati oleh petani, akan tetapi juga dirasakan oleh beberapa pihak lainnya. Hal ini disebabkan oleh banyaknya *Home Industry* yang muncul di Kecamatan Kejajar. Industri olahan merupakan salah satu cara menaikkan nilai tambah bagi produksi pertanian. Dengan terlibatnya beberapa pelaku dalam proses produksi buah carica dari petani hingga ke tangan konsumen cukup panjang dan melibatkan pihak yang mengambil margin yang lebih besar dari pihak lain. Maka untuk melihat nilai dari agribisnis buah carica ini adalah dengan cara menganalisis rantai nilai buah carica.

Penelitian yang menjadikan buah carica sebagai komoditas pertanian belum banyak dilakukan, terutama dalam menilai rantai nilainya. Padahal dengan melakukan analisis rantai nilai komoditas buah carica dapat meneliti dari aspek konsumsi hingga distribusi masing-masing pelaku yang terlibat dalam rantai nilai buah carica untuk pengembangan selanjutnya.

1.2 Perumusan Masalah

Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah dengan luas wilayah 984,68 km² yang mengandalkan sektor produksi sebagai sektor utama penyumbang PDRB daerah. Subsektor perkebunan di Kabupaten Wonosobo yang menjadi trademark oleh-oleh khas Kabupaten Wonosobo adalah Buah Carica. Total produksi buah Carica sempat mengalami penurunan di tahun 2011-2013 yaitu dengan total produksi sebesar 21.986 kw di tahun 2013.

Prospek pasar buah carica dari Kabupaten Wonosobo cukup terbuka lebar, mengingat permintaan pasar terhadap buah tersebut cukup tinggi terutama sebagai oleh-oleh khas Kabupaten Wonosobo. Tantangan terbesar usaha tani carica adalah meningkatkan dan menjaga stabilitas stok untuk memenuhi permintaan pasar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Rantai Nilai Agribisnis Carica di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo?
2. Bagaimana strategi untuk menguatkan Agribisnis Carica di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Menganalisis Rantai nilai (*Value Chain*) Agribisnis Carica di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo.
2. Menentukan strategi untuk menguatkan Agribisnis Carica di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan pemerintah dan pihak lain dalam menentukan kebijakan dalam kesejahteraan petani buah carica.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya mengenai nilai komoditas buah carica dan dapat menambah wawasan.

1.4 Sistematika penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika bab yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran.

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang mengenai kontribusi sektor pertanian yang rendah di Jawa Tengah meskipun tenaga kerja yang terserap jumlahnya cukup tinggi menandakan adanya ketidakefisienan. Selain itu, buah Carica sebagai produk unggulan di Kecamatan Kejajar memiliki potensi yang besar dan masih bisa untuk dioptimalkan lagi potensinya. Oleh karena itu untuk melihat nilai tambah dari Agribisnis buah Carica digunakan pendekatan Rantai nilai.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu. *Grand theory* dalam penelitian ini adalah Rantai Nilai. Selain itu teori-teori pendukung yaitu nilai tambah, biaya dan agribisnis. Kerangka pemikiran berisi mengenai roadmap penelitian dan penelitian terdahulu berisi mengenai ringkasan penelitian-penelitian terdahulu mengenai *Value Chain Analysis*.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi objek penelitian yaitu Desa Patakbanteng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo, uraian variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta terdapat alat analisis yang digunakan yaitu *Value Chain Analysis*.

BAB IV. PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum agribisnis buah carica, lokasi penelitian, dan pembahasan dari penelitian rantai nilai agribisnis Carica

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran terkait hasil pembahasan penelitian. Pada bab ini juga penting dicantumkan keterbatasan penelitian sehingga pembaca dapat memahai keterbatasan penulis.